BAB II
LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholders* menyatakan bahwa semua *stakeholders* mempunyai hak untuk diberikan informasi mengenai aktifitas perusahaan yang mempengaruhi mereka (seperti misalnya polusi, gerakan kemasyarakatan, usaha perusahaan untuk keselamatan kerja). Bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruksif dalam kelangsungan hidup organisasi (Deegan, 2014).Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengolahaan dengan lebih efektif diantara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela (*voluntary*) mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholders* (Boedi, 2018). Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan nilai perusahaan (*value added*) untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholders* dalam mengintervensi manajemen.

2.1.2. *Legitimacy Theory*

Menurut Guthrie dalam Marisanti, (2012), *legitimacy theory* berhubungan erat dengan pelaporan *intellectual capital*. Perusahaan lebih mungkin untuk melaporkan *intangibles* mereka jika mereka memiliki kebutuhan yang spesifik untuk melakukannya. Teori legitimasi ini apabila dikaitkan dengan

tingkat *intellectual capital*, maka bisa dikatakan bahwa perusahaan yang legitimasinya masih dipertanyakan bisa menggunakan informasi yang diungkapkan dalam disclosure public untuk memperbaiki legitimasinya di mata publik.

Ulum dalam Alpin (2016) menjelaskan bahwa teori legitimasi juga erat hubungannya dengan penggunaan metode *content analysis* sebagai ukuran dari pelaporan *intellectual capital*. Perusahaan lebih cenderung melaporkan *intellectual capital* jika kemungkinan perusahaan menemukan bahwa mereka tidak mampu melegitimasi statusnya berdasarkan *tangible asset* yang umumnya dikenal sebagai simbol kesuksesan perusahaan. Alat terbaik untuk pengukuran, pengembangan dan pelaporan *intellectual capital* pada saat ini adalah *content analysis*.

2.2. Definisi Variabel Umum

2.2.1 Intellectual Capital

Intellectual Capital adalah seluruh aset pengetahuan yang dibedakan ke dalam *stakeholders resources* (hubungan *stakeholders* dan sumber daya manusia) dan *structural resources* (infrastruktur fisik dan infrastruktur virtual) yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Marr dan Schiuma, 2001). Joefri (dalam Istanti 2009) membahas bahwa *intellectual capital* adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam banyak kehidupan. Banyak pakar yang mengatakan bahwa kapital ini sangat besar perannya dalam menambah nilai suatu kegiatan, termasuk dalam mewujudkan kemandirian suatu daerah. Berbagai organisasi, lembaga dan strata sosial yang unggul dan meraih banyak keuntungan atau manfaat adalah kerena mereka terus menerus mengembangkan sumberdaya atau kompetensi manusianya. Susanti (2016) mendefinisi *intellectual capital* sebagai sebuah konsep *intellectual capital* merujuk pada modal-modal non

fisik atau modal tidak berwujud (intangible asset) atau tidak kasat mata (invisible) yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. *Intellectual Capital* umumnya diidentifikasikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari financial capitalnya.

Secara garis besar *intellectual capital* dapat dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Dari definisi tersebut peneliti mendefinisikan *intellectual capital* merupakan nilai dari tiga elemen utama perusahaan *(human capital, structural capital, customer capital)* yang dapat memberikan manfaat lebih dimasa yang akan datang. (Sawarjuwono *et al*, 2004) dalam Susanti (2016).

Pengukuran kinerja *intellectual capital* dalam penelitian ini adalah dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (2000) dimana kinerja *intellectual capital* diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Menurut Saleh, Rahman, & Hassan (2009) dan Maditinos *et al* (2011) VAIC memiliki kelebihan sebagai alat pengukur IC karena:

1. Nilai VAIC dapat dibandingkan antar satu perusahaan dengan perusahaan lain karena memberikan standarisasi dan cara yang konsisten dalam mengukur IC.
2. Data yang dibutuhkan dalam penghitungan VAIC dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, hal ini mempermudah pengumpulan data.
3. Data yang diperoleh lebih terpercaya karena perusahaan biasanya melakukan audit terhadap laporan keuangannya.
4. Metode VAIC cukup mudah digunakan.

Langkah pertama dalam menghitung VAIC adalah menghitung terlebih dahulu *value added* (VA) perusahaan.VA dihitung berdasarkan metodologi yang dipakai oleh Pulic (1998), Kamath (2007) dan Ulum, Ghozali & Chariri (2008) dalam Susanti (2016).

1. Value added (VA) adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukan kemampuan- kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (value creation). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

   VA=OUTPUT-INPUT

   Dimana:
   OUTPUT = Total penjualan dan pendapatan lain
   INPUT = Total beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

2. Customer Capital atau *Value Added Of Capital Employed* (VACA) adalah kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan yang hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. Customer capital dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. VACA dihitung rasio dari VA terhadap CA. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CA terhadap *value added* organisasi.

Komponen *Value Added Of Capital Employed* (VACA)

Customer Capital	Brand
	Pelanggan
	Loyalitas Pelanggan
	Nama Perusahaan
	Jaringan Distribusi
	Kolaborasi Bisnis
	Perjanjian Lisensi
	Kontrak-kontrak yang Menguntungkan
	Perjanjian Franchise
	Penghargaan
	Sertifikat
	Strategi Pemasaran
	Pangsa Pasar

VACA= VA/CA

Dimana:

Value Added (VA) = Selisih antara output dan input

Capital Employed (CA)=Nilai buku aktiva bersih = total aktiva-total hutang

VACA =*Value Added Capital Employed*:rasio dari VA terhadap CA

3. *Human Capital* (VAHU) adalah pengetahuan, pendidikan dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya dalam bekerja sama dan berkomunikasi, agar dapat berhubungan baik dengan rekan kerja maupun pelanggan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* akan meningkat jika

perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. *Value Added Human Capital* (VAHU), rasio dari VA terhadap HC. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

Komponen *Value Added Human Capital* (VAHU)

Human Capital	Jumlah Karyawan
	Level Pendidikan
	Kualifikasi Karyawan
	Pengetahuan Karyawan
	Kompetensi Karyawan
	Pendidikan dan Pelatihan
	Jenis Pelatihan Terkait
	Turnover Karyawan

VAHU=VA/HC

Dimana:

Value Added (VA) = Selisih antara output dan input

Human Capital (HC) = Beban karyawan

VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC

4. *SStruktur Capital Value Added* (STVA) adalah infrastuktur pendukung dari *human capital* yang dimiliki oleh suatu perusahaan berupa sarana dan prasarana penunjang kinerja karyawan. *Struktural capital* meliputi sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang dan kursus pelatihan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka intellectual capital tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal. *Structural Capital Value Added* (STVA), rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini

mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

Komponen *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital	Visi misi
	Kode Etik
	Hak Paten
	Hak Cipta
	Trademarks
	Filosofi Manajemen
	Budaya Organisasi
	Proses Manajemen
	Sistem Informasi
	Sistem Jaringan
	Corporate Governance
	Sistem Pelaporan Pelanggaran
	Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif
	Kemampuan Membayar Utang
	Struktur Permodalan

STVA=SC/VA

Dimana:

Structural Capital (SC) = **VA – HC**

Value Added (VA) = Selisih antara output dan input

STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA

5. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), mengindikasikan kemampuan intelektual perusahaan. VAIC merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

VAIC=VACA+VAHU+STVA

2.2.2 Komisaris Asing

Dewan Komisaris merupakan salah satu organ perusahaan yang penting dalam menjalankan *Good Corporate Governance* (GCG) (KNKG, 2006). Dewan Komisaris berfungsi sebagai pengawas dan pemberi nasihat pada perusahaan. Menurut UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umun dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan Good Corporate Governance. Menurut Egon Zehnder International dalam Forum for Corporate Governance in Indonesia (2007) dan Syakhroza (2002), dewan komisaris merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Komisaris memiliki 2 (dua) wewenang, yaitu :

1. Wewenang Preventif
   - Di dalam Anggaran Dasar Perseroan dapat ditetapkan wewenang Dewan komisaris untuk memberikan persetujuan atau bantuan kepada Direksi dalam melakukan perbuatan hukum tertentu (Pasal 117 ayat 1 UU PT).
   - Jika direksi berhalangan dapat bertindak sebagai pengurus.
   - Meminta keterangan kepada Direksi.
   - Berwenang memasuki ruangan/tempat penyimpanan barang milik Perseroan untuk pengawasan.

2. Wewenang Represif

   Dewan Komisaris dapat memberhentikan anggota Direksi untuk sementara dengan menyebutkan alasannya (Pasal 106 UU PT).

   Variabel komisaris asing dihitung sebagai persentase keseluruhan jumlah Komisaris asing dibagi dengan banyaknya anggota Dewan Komisaris.

$$\frac{\textbf{Jumlah Komisaris Asing}}{\textbf{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}\textbf{X100}\%$$

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka keterbukaan informasi kepada publik juga semakin luas. Maulany dan Nugrahanti (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan sumber daya relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga perlu ada tambahan biaya yang relatif besar untuk dapat melakukan pengungkapan selengkap pengungkapan yang dapat dilakukan oleh perusahaan besar. Ukuran perusahaan Menurut Consoladi *et al.* dalam Safitri (2012) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Meningkatnya pengungkapan informasi akan mengurangi asimetri informasi. Biaya agensi timbul karena kepentingan yang bertentangan dari para pemegang saham, manajer dan pemilik hutang (Lordanita, dalam Istanti 2009).

Pengukuran ukuran perusahaan pada penelitian ini mengacu pada Haniffa dan Cooke (2005) dan Freedman dan Jaggi (2005) yang menggunakan logaritma total *asset* sebagai proksi ukuran (*size*) perusahaan. Total *asset* bisa dijadikan proksi ukuran (*size*) perusahaan karena total *asset* mencakup *asset* lancar dan tidak lancar yang digunakan oleh,perusahaan, sehingga lebih merepresentasikan ukuran perusahaan yang sebenarnya.

Size= *LN X Total Aset*

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Harahap (2001:301) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Sehingga semakin tinggi penghasilan yang diperoleh maka akan semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang rendah justru akan berusaha meningkatkan modal sebaik mungkin, sehingga akan banyak melakukan pengungkapan (Meek *et al*., 1995 dalam Sutanto dan Supatmi, 2012). Sedangkan menurut Marisanti (2012), perusahaan cenderung untuk mengurangi tingkat pengungkapan modal intelektualnya karena mereka tidak memiliki kebutuhan yang spesifik untuk mengungkapkannya, hal ini dikarenakan mereka sudah memiliki kinerja dalam menghasilkan laba yang baik dan telah mendapat legitimasi dimata publik. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah akan cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital*, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung tidak mengungkapkan informasi secara rinci.

Penelitian ini menggunakan dasar tingkat pengembalian atas *asset* (*Return On Asset* = ROA) sebagai proksi dari profitabilitas. ROA diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva.

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Aktiva}} X100\%$$

$$\textbf{Profit Margin} = \frac{Penjualan\ Bersih - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Sales}$$

(profit margin on sales)

2.2.5 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Menurut Nugroho (2012) konsentrasi kepemilikan adalah jumlah saham beredar yang dimiliki oleh pemegang saham dalam sebuah perusahaan. Eng dan Mak (2003) dalam Li *et al*. (2008) menyatakan konsentrasi kepemilikan akan mempengaruhi tingkat pengawasan yang akan mempengaruhi pengungkapan informasi yang dilakukan.

Pada penelitian ini Konsentrasi kepemilikan diukur berdasarkan presentase saham terbesar yang dimiliki oleh pemegang saham tertinggi perusahaan (Nugroho, 2012). Konsentrasi kepemilikan dapat dilihat melalui laporan tahunan perusahan.

$$\textbf{OWN} = \frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Saham\ Terbesar}{Jumlah\ Saham\ yang\ beredar} X100\%$$

2.3. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi yang dapat dilihat pada table 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE TERHADAP MARKET CAPITALIZATION	Dhanindra (2014)	ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan komisaris independen	Total aset,Age, DER,ROA , IND,OWN	ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
2	PENGARUH KINERJA	Henny Mustika	Leverage, Ukuran	Total Aset,	Leverage tidak berpengaruh

	INTELLECTUAL CAPITAL, *LEVERAGE*, DAN *SIZE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL*	Sari (2017)	perusahaan	DER	signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*
3	PENGARUH KOMISARIS ASING, DIREKTUR ASING DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL*	Noel Singgih Haryo Pradono, Elizabeth Hutami Widowati (2016)	Komisaris Asing, Direktur Asing, Kepemilikan Asing	Analisis regresi berganda dan uji hipotesis	Komisaris asing dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Direktur Asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja *intellectual capital.*
4	PRAKTIK *INTELLECTUAL CAPITAL*	Djoko dan Mari (2010)	Ukuran perusahaan,profitabilitas, leverage	Total aset, DER,ROA	Ukuran perusahaan,profitabilitas berpengaruh

	DISCLOSURE PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA				signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.
5	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI	Pratignya Utama dan Muhammad Khafid (2015)	Kepemilikan manajerial, Kepemilikan istitusional, Kepemilikan asing, Kepemilikan pemerintah, Leverage dan Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Kepemilikan manajerial, Kepemilikan istitusional, Kepemilikan asing, Leverage dan Profitabilitas Berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual capital. Kepemilikan pemerintah tidak Berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual capital.

2.4. Kerangka Pemikiran Umum

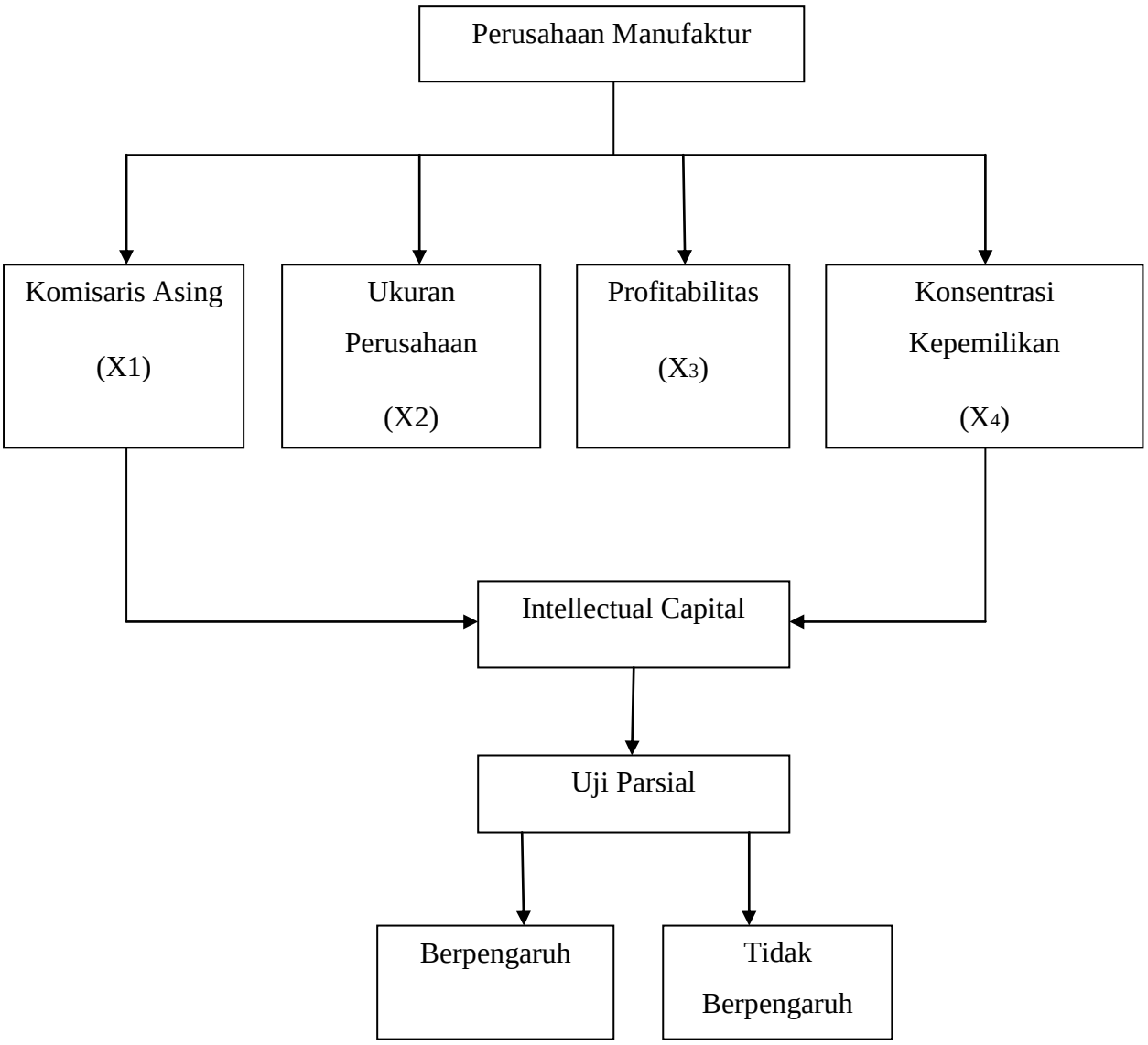

2.5. Pengembangan Hipotesis

1. Komisaris Asing

Dewan Komisaris ialah sebagai pengawas dan pemberi nasihat pada perusahaan yang berfungsi untuk pengendalian yang baik dan mampu meningkatkan nilai-nilai baru yang stabil terhadap kinerja perusahaan. (Nikmah, Ilyas & Arifianto ,2013). Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Diduga Komisaris asing berpengaruh terhadap kinerja Intellectual capital.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan prediksi besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholders*, perusahaan dituntut untuk semakin banyak mengungkapkan informasi. Oleh karena itu, perusahaan yang baik akan mengungkapkan informasi yang luas tentang *intellectual capital* (Suhardjanto dan Wardhani, 2010). Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin lebih banyak mengungkapkan informasi sukarela ke publik. Karena semakin besar dukungan finansial perusahaan akan semakin banyak pengungkapan informasi termasuk *intellectual capital (*Haniffa dan Cooke,2005). Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan.

Hipotesis 3 : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital.*

4. Konsentrasi Kepemilikan

   Kepemilikan saham yang dimiliki oleh individu atau kelompok akan menyebabkan adanya konsentrasi kepemilikan saham. Sehingga perusahaan akan menjadi sorotan oleh masyarakat, karena masyarakat memiliki ekspektasi besar yang akan membuat perusahaan lebih transparan lagi dalam mengelolah. pemegang saham bagi manajer perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi (Woodcook dan Roslind ,2009). Maka individu atau kelompok memiliki kekuatan untuk menekan perusahaan memberi informasi yang sesuai mengenai informasi modal intelektual. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

   Hipotesis 4 : Diduga Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.